

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Hakikat Belajar

1. Definisi Belajar

Belajar artinya sebuah perubahan yang relatif tetap ketika perilaku dengan potensi tingkah laku seseorang pada sebuah pengalaman dan latihan yang diperkuat. Belajar dapat terjadi jika ada interaksi antara stimulus serta respon. Seseorang dapat disebut sudah belajar bila dia bisa memberikan perubahan perilaku pada dirinya. Belajar yang terpenting yaitu input yang berupa seperti stimulus serta hasil yang berupa respons.

Menurut Hakim (2010, hlm. 1), belajar artinya suatu perubahan kepribadian seorang manusia, serta perubahan tersebut dilihat di dalam bentuk peningkatan kualitas serta kuantitas sebuah perbuatan seseorang seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Sedangkan Parnawi (2019, hlm. 2) menyatakan belajar merupakan suatu memperoleh perubahan perilaku seseorang pada pengalaman sendiri Ketika berhubungan dengan lingkungan yang melibatkan dengan perilaku, pemahaman, dan keterampilan. Berdasarkan Fathurrohman (2017, hlm. 5), menyatakan belajar adalah cara merealisasikan terhadap keadaan yang terjadi di sekitar individu, yang diarahkan pada tujuan dalam proses perbuatan yang akan dialami oleh pengalamannya. Belajar adalah suatu proses melihat dan memahami berbagai hal di lingkungan sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan di atas bisa diringkas yakni belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada kepribadian seseorang yang bisa meningkatkan kualitas serta kuantitas sikap seseorang sebagaimana peningkatan kecerdikan, pengetahuan, perilaku, kepiawaian, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan sebagainya yang dihasilkan melalui pengalaman individu selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar

2. Ciri-ciri Belajar

Narti (2019, hlm. 222) ciri-ciri belajar memiliki ciri khas dari perbuatan belajar. Dengan beberapa ciri belajar yang perlu dikemukakan adalah:

- a. Belajar dikerjakan atas sadar serta memiliki tujuan. Tujuan juga diperlukan untuk menjadi pengarah kegiatan serta tolak ukur suatu keberhasilan belajar.
- b. Belajar adalah sebuah kejadian yang dialami oleh pengalaman pribadi, tidak dapat dialami oleh orang lain.
- c. Belajar adalah sebuah cara hubungan antar perseorangan dengan lingkungan disekitarnya. Jadi individu harus aktif bila dihadapkan dengan lingkungan sekitar. Keaktifan bisa diwujudkan sebab individu mempunyai berbagai macam potensi belajar.
- d. Belajar dapat menyebabkan berlangsungnya perubahan tingkah laku bagi diri seseorang yang tengah belajar. Perubahan ini bersifat integral yang berarti perubahan pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotor seseorang.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Hakim (2010, hlm. 2) Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut, kita dapat memiliki arah pedoman yang jelas saat belajar. Dengan berpedoman pada suatu prinsip-prinsip belajar, kita dapat menemukan sebuah metode belajar yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar tertera sebagai berikut.

- a. Belajar harus Berpotensi pada Tujuan yang Jelas

Memutuskan suatu tujuan yang jelas seseorang bisa menetapkan arahnya beserta tahap belajar. Selain itu, jika mempunyai tujuan yang jelas, ketercapaian belajar seseorang terlihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan tersebut.

- b. Proses Belajar akan Terjadi bila Seseorang dihadapkan pada Situasi Problematis

Sesuatu yang bersifat problematis (berisi persoalan dengan fase kerumitan tertentu), dapat menarik seseorang agar berpikir dalam memecahkan masalahnya. Kian sulit sebuah permasalahan yang dihadapi oleh seseorang, dengan begitu semakin keras orang untuk berpikir memecahkan

masalahnya. Sesuatu yang bermasalah jelas membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, guru yang baik akan menyampaikan pelajaran pada siswanya dengan menghadapkan mereka pada keadaan yang bermasalah di sekitarnya.

c. Belajar dengan Pengertian akan Lebih Bermakna daripada Belajar dengan Hafalan

Belajar menggunakan pemahaman akan sangat memungkinkan seseorang bakal lebih berhasil serta paham dengan menerapkan serta mengembangkan segala suatu hal yang telah dipelajari serta dimengerti. Kebalikannya bila belajar hanya memanfaatkan hafalan hasilnya hanya akan tampak pada kemampuan daya mengingat pelajaran tertentu, ia akan kurang mampu menerapkan serta menumbuhkannya menjadi suatu pemikiran baru yang lebih berguna.

d. Belajar Merupakan Proses yang Kontinu

Pada definisi belajar, kita bisa memahami, belajar adalah suatu proses yang tentu wajib membutuhkan waktu. Setiap manusia mempunyai patokan untuk menyerap ilmu dengan jumlah yang cukup banyak. Dikarenakan, belajar harus dikerjakan menggunakan cara kontinu di dalam jadwal dengan waktu yang telah ditentukan dengan berbagai materi yang sudah disesuaikan beserta kemampuan kita. Belajar dengan cara kontinu yaitu melakukan belajar menggunakan jadwal dan waktu yang sudah teratur bagi kita.

Perlu dimengerti belajar secara kontinu, walalupun sebentar, akan jauh sangat baik serta berguna dibandingkan belajar dalam waktu yang singkat dan sekaligus. Prinsip ini merupakan kegiatan belajar dengan sebuah hafalan, keterampilan dan sebuah pengertian

e. Belajar Memerlakukan kemauan yang Kuat

Keberhasilan pada bidang apa pun harus memiliki kemauan yang kuat. Agar menghasilkan kemauan belajar yang kuat kita perlu kembali pada prinsip belajar yang pertama, yaitu belajar wajib memiliki tujuan yang jelas. Dengan mempunyai arahan yang jelas maka menyebabkan orang tersebut bakal berupaya agar belajar dengan rajin dan baik agar tercapai tujuan yang diinginkannya.

Sekian prinsip belajar yang sangat perlu diketahui serta diterapkan para peserta didik. Pengetahuan tentang prinsip belajar ini harus diketahui untuk menjadi awal mencari metode belajar yang tepat. Dengan mendapatkan metode belajar yang tepat mampu meraih tercapainya pada proses belajar mengajar menjadi sangat mudah serta cepat, sesuai dengan harapan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar dapat menimbulkan perubahan diri pada seseorang menjadi lebih baik dari kualitas atau kuantitas setelah mengalami proses belajar. M. Ngalim Purwanto dalam Setiawan (2017, hlm. 10), faktor-faktor belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: (a) faktor yang terdapat dari *organisme* itu sendiri ialah faktor individual yang mencakup kematangan, kecerdikan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, dan (b) faktor yang di luar individu disebut dengan faktor sosial, faktor sosial mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan serta motivasi sosial.

Nursyaidah (2014, hlm. 72), faktor yang bisa berdampak bagi proses belajar terbagi atas dua, yakni faktor internal serta faktor eksternal. Berikut ini yakni beberapa faktor internal yang memengaruhi proses belajar peserta didik:

a. Faktor jasmani

Faktor jasmani terdiri dari atas:

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti pada situasi yang sedang baik beserta tubuh setiap bagiannya beserta terbebas penyakit. Kesehatan dalam situasi saat badan dalam keadaan baik atau sehat. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh untuk hasil belajar. Jika seseorang sedang tidak sehat proses belajar akan terganggu. Supaya seseorang bisa belajar dengan baik haruslah seseorang buat menjaga kesehatannya seperti mengindahkan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur, serta beribadah.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh artinya suatu menyebabkan kurang sempurnanya tubuh maupun badan seseorang. Cacat bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan sebagainya. Kondisi seperti cacat tubuh bisa berdampak pada proses belajar, peserta

didik yang mempunyai cacat tubuh akan kesulitan untuk melakukan proses belajar. Bila hal ini terjadi, hendaknya ia belajar dengan Lembaga Pendidikan khusus atau mendapatkan alat bantu agar bisa memudahkan peserta didik tersebut melakukan proses belajarnya.

b. Faktor psikologis

Pada faktor ini memiliki 7 faktor yang berdampak untuk hasil belajar siswa. Berikut tujuh faktor psikologis yang dapat berdampak untuk belajar:

1) Intelligensi

Intelligensi merupakan sebuah pengalaman yang terdiri dari, (a) kecakapan untuk dihadapkan dengan suasana yang baru dengan cepat serta efektif, (b) memahami konsep yang abstrak dengan efektif, dan (c) memahami relasi serta mempelajarinya dengan sangat cepat. Intelligensi yang besar dapat berpengaruh perkembangan kemajuan belajar. Siswa yang memiliki intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada peserta didik yang mempunyai intelligensi yang rendah. Tetapi siswa yang memiliki intelligensi yang tinggi belum tentu berhasil saat belajarnya. Hal ini dikarenakan proses belajar memiliki sifat yang rumit serta banyak beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Intelligensi merupakan salah satu faktor yang diantara faktor yang lain. Jika ada faktor yang berdampak negatif terhadap belajar akan membuat siswa menjadi gagal. Siswa yang memiliki intelligensi normal mampu belajar dengan baik. Dengan begitu bisa mengimplementasikan metode yang sesuai serta faktor yang berdampak untuk belajarnya. Sebagaimana faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah serta masyarakat yang memberikan pengaruh positif. Jika peserta didik yang mempunyai intelligensi yang rendah sebaiknya diberi perhatian serta Pendidikan dari sebuah Lembaga Pendidikan khusus.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang sangat tinggi, jiwa itu akan sangat terpacu pada suatu objek dan sekelompok obyek yang dianggap menarik oleh seseorang. Untuk menarik perhatian peserta didik wajib mempunyai sebuah bahan ajar yang bisa menarik perhatian siswa.

Jika materi yang dipelajari tidak dapat menarik minat siswa, maka yang akan terjadi ialah siswa menjadi cepat bosan serta tidak konsentrasi, sebagai akibatnya peserta didik tidak akan menyukai belajar. Supaya siswa bisa belajar dengan sangat baik, sebaiknya membuat bahan ajar yang menarik perhatian siswa, oleh ini siswa tidak menjadi mudah bosan serta siswa menjadi semangat belajar.

3) Minat

Minat artinya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan serta mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa bahagia. Minat memiliki dampak yang besar untuk belajar, apabila peserta didik tidak minat pada sesuatu yang dipelajarinya maka ia tidak akan pernah ingin belajar dengan baik sebab ia tidak memiliki minat pada pembelajaran tersebut. Apabila siswa tersebut minat dengan pelajaran yang ia pelajari ia akan terus memperhatikan pelajaran tersebut dengan rasa senang karena mempunyai minat terhadap pelajaran tersebut, serta akan sangat mudah dikuasi sebab bisa menambahkan minat belajar siswa.

Apabila peserta didik kurang berminat dalam belajar, diupayakan siswa memiliki minat dengan memahami hal-hal yang bisa menarik serta bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari yang dihubungkan oleh cita-citanya **beserta** kaitkan di bahan belajar mengajar yang tengah diajarkan.

4) Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan suatu kemampuan yang harus diasah serta dikembangkan supaya terwujud. Bila peserta didik memiliki sebuah bakat, maka bakat tersebut harus dilatih serta dikembangkan agar dapat dilakukan dimasa depan. Selain, kecerdikan bakat menjadi faktor yang dapat memutuskan berhasil tidaknya seseorang ketika belajar. Seseorang yang belajar sesuai bidangnya kemungkinan besar berhasil.

Kemampuan itu akan terlihat saat sehabis berlatih. Orang yang memiliki bakat pada berbahasa serta bersastra akan sangat mudah memahami Bahasa serta sastra dibanding orang yang kurang dengan bidang tersebut. Bakat dapat berdampak pada belajar, apabila bahan ajar

yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan sangat baik. Sebab ia akan senang belajar serta lebih giat belajar. Penting bagi guru untuk mengenal bakat peserta didik saat belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

5) Motivasi

Motivasi artinya dukungan yang dimiliki di diri anak untuk mengerjakan suatu aktivitas. Memiliki dua macam motivasi yakni motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik artinya motivasi yang disebabkan dari luar diri sendiri atau motivasi yang ditimbulkan dari luar situasi belajar, contohnya angka ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini sangat dibutuhkan di sekolah sebab tidak semua pelajaran sesuai minat serta kebutuhan siswa.

Motivasi sangat erat dengan tujuan yang tentu dicapai. Saat ingin mencapai tujuan itu disadari atau tidak itu perlu berbuat, sebagai penyebab berbuat ialah motivasi itu sendiri yang menjadi pendorongnya. Proses belajar mengajar perlu dipahami apa yang menumbuhkan siswa supaya tetap belajar dengan baik, berfikir serta memutuskan tindakan, merencanakan serta menjalankan aktivitas yang berkaitan, serta menunjang pembelajaran. Motif-motif diatas bisa diterapkan kepada diri peserta didik menggunakan cara menyampaikan motivasi agar para peserta didik menjadi lebih giat dalam belajarnya.

6) Kematangan

Kematangan ialah suatu peningkatan pada pertumbuhan pada organ tubuhnya bahwa mereka sudah siap bagi melaksanakan kecakapan yang baru. Contohnya, anak kecil yang kakinya siap untuk berjalan, untuk menulis tangan beserta jari-jarinya sudah siap, dengan untuk berpikir otak mereka sudah siap, dan sebagainya. Apabila kematangan anak sudah siap, bukan berarti anak dapat menjalankan aktivitasnya secara terus menerus. Dengan ini diperlukan latihan serta belajar atau dapat dikatakan, anak yang

belum siap (matang) tidak bisa menjalankan kecakapannya sebelum belajar. Belajar bisa terwujud bila anak sudah siap (matang).

7) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesedian agar memberikan respon serta berinteraksi. Kesedian tersebut tumbuh pada diri seseorang, kesiapan sangat berkaitan dengan kematangan, sebab kematangan apabila telah siap untuk menjalankan kecakapan. Kesiapan mesti diperhatikan saat waktu belajar, apabila peserta didik telah siap dengan belajar maka hasil belajarnya akan baik.

e. Faktor kelelahan

Kelelahan di diri seseorang rumit dipisahkan namun mampu dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: kelelahan jasmani serta kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani bisa tampak dari lemasnya tubuh serta timbulkan ingin membaringkan badan. Kelelahan jasmani bisa terjadi sebab terdapat kompleksitas pada sisa pembakaran dalam tubuh, maka darah berkurang atau tidak lancar di bagian tertentu. Kelelahan rohani bisa terlihat dari kelesuhan serta kejenuhan pada minat serta dorongan buat menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan rohani bisa dapat terjadi secara menurus karena selalu memikirkan persoalan yang dianggap berat tanpa istirahat, mengalami hal yang sama tanpa adanya sebuah perbedaan, serta menjalankan suatu hal dengan dengan berbagai tekanan sebab tidak sesuai dengan bakat, minat, serta perhatiannya.

Dapat disimpulkan bahwa kelelahan bisa mempengaruhi belajar peserta didik. Agar peserta didik mampu belajar dengan baik, guru haruslah bisa menghindari supaya tidak terjadi kelelahan dalam belajarnya, jika perlu saat pembelajaran berlangsung guru memberikan *break* ini bertujuan agar siswa bisa mengistirahatkan pikirannya sejenak agar terbebas dari kelelahan.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat dari luar diri anak yang dapat berdampak untuk belajar anak, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti orang tua, sekolah, serta masyarakat.

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ialah faktor utama dalam mengajar anaknya. Tipe mendidik anak menggunakan cara kepemimpinan Pancasila sudah cukup baik. Sebab orang tua saat mngurusi belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Dasar kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, sebab orang tua akan berperan *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Kepemimpinan Pancasila ini bermakna bagi orang tua mengajarkan perilaku yang baik agar bisa diteladani oleh anak. Saat belajar orang tua akan memperhatikannya walaupun tidak secara langsung serta saat anak sedang belajar orang tua akan memberikan arahan supaya anak bersikap baik. Dengan orang tua selalu memberi motivasi, perhatian, dan kepedulian pada anak ketika sedang belajar akan memberikan motivasi agar anak belajar lebih baik.

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah bisa bermula dari guru, pembelajara yang tengah ditempuh, serta metode yang diterapkan. Faktor guru dapat sebagai pemicu tidak berhasilnya belajar anak, yakni melibatkan perilaku pendidik, kinerja mengajarnya. Pada mata pelajaran, banyak anak yang tidak menunjukkan perhatiannya terhadap yang diminatinya, sebagai akibatnya menyebabkan perolehan nilai yang tidak sesuai. Keterampilan, kemahiran, serta kesiapan belajar anak akan tidak lepas pernah lepas dari pengaruh orang lain. Sebab itu adalah tugas utama pendidik supaya mengarahkan anak dalam belajar.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Faktor masyarakat sangat berpengaruh terhadap Pendidikan anak. Mendukung atau tidak mendukung pada pertumbuhan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Setiap anak memiliki prestasi belajarnya masing-masing, namu ada factor yang dapat menghambat prestasi belajar yakni, faktor dalam serta faktor luar dari diri peserta didik. Faktor dari dalam terdiri dari kesehatan, kecerdikan, minat serta bakat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu keluarga, sekolah masyarakat, lingkungan tetangga, dan organisasi. Ada terdapat tiga faktor yang berdampak pada belajar peserta didik bisa dibedakan menjadi tiga yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), keadaan atau kondisi jasmani serta rohani.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), kondisi lingkungan peserta didik
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi serta metode yang digunakan peserta didik agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

5. Tujuan Belajar

Fathurrohman (2017, hlm. 244) tujuan belajar yaitu komponen sistem pembelajaran yang sangat penting, karena komponen lain dalam komponen lain dalam pembelajaran perlu bertolak dari tujuan belajar yang akan dicapai dalam sebuah proses belajarnya. Tujuan belajar harus dinyatakan secara spesifik agar mampu mengarah kepada proses belajar, mampu mengukur tingkat ketercapaian sebuah tujuan belajar, serta mampu memberikan motivasi belajar untuk peserta didik. Sedangkan menurut Suardi (2018, hlm. 16) tujuan belajar ialah dimana proses belajar bisa terjadi bila individu dihadapkan dengan keadaan yang mana ia tidak mampu menyesuaikan dirinya memakai cara yang biasa, atau ia harus bisa melewati hambatan yang menghalangi kegiatan yang ingin dilakukan. Proses penyesuaian diri berlangsung dengan tidak sadar, tanpa berpikir apa yang akan ia lakukan. Dengan hal ini peserta didik dapat berusaha menjalankan kebiasaan atau sikap yang telah dibentuk hingga mencapai respons yang memuaskan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar menjadi komponen system yang sangat berarti, tujuan belajar harus dinyatakan secara spesifik agar dapat mengukur tingkat kecapaian tujuan belajar tersebut.

B. Hakikat Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah interaksi yang melibatkan siswa dan guru. Dalam proses interaksi, pengetahuan dapat ditransfer dari guru ke siswa. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 1 butir 20 menuturkan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan

belajar”. Sekolah termasuk ke dalam lingkungan belajar formal karena terdapat peserta didik dan pendidik.

Pembelajaran adalah suatu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru saat individu berinteraksi dengan informasi serta lingkungan disekitarnya. Pembelajaran adalah sebuah progres yang begitu rumit serta mengaitkan beberapa aspek yang saling berhubungan. Demi menciptakan pembelajaran yang inovatif serta mengasyikkan diperlukan beragam keterampilan. Oktariyana dan Oktariyani (2018, hlm. 2). Mandagi dan I Nyoman (2019, hlm. 161) mengatakan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk mendukung seseorang dalam kegiatan belajar-mengajar pada proses yang terstruktur melalui tahap rancangan, pelaksanaanm serta evaluasi pada pembelajaran. Susanto (2016, hlm. 19) mengatakan pembelajaran adalah suatu bantuan bagi peserta didik dari pendidik agar mendapatkan ilmu serta kemahiran, tabiat, pengetahuan, penguasaan, serta membentuk sikap serta keyakinan bagi para peserta didik. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan langsung oleh guru pada siswa agar mampu belajar dengan baik.

Hal ini bisa ditarik kesimpulan, pembelajaran adalah interaksi pendidik beserta peserta didik yang dapat membantu siswa untuk memperoleh ilmu serta pengetahuan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan tingkah laku serta keyakinan untuk siswa. Selain itu belajar mengajar bisa menumbuhkan seseorang agar menciptakan sebuah rancangan agar menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Pada buku kurikulum dan Pembelajaran yang ditulis oleh Dr. Oemar Hamalik menjelaskan, terdapat 3 ciri khas pada system pembelajaran, yaitu:

- a. Rencana, ialah material serta prosedur, penataan ketenagaan, yang menggambarkan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (*interdependence*), unsur-unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu kelengkapan. Setiap unsur bersifat esensial, serta masing-masing menyerahkan sumbangannya untuk sistem pembelajaran.

- c. Tujuan, setiap sistem pembelajaran memiliki tujuan khusus yang hendak ingin tercapai. Tujuan utama dari sistem pembelajaran yakni membuat peserta didik belajar dengan baik. Dalam sistem pembelajaran ada tugas seorang perancang sistem yakni mengatur prosedur, tenaga, serta materi, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien saat pembelajaran berlangsung.

3. Faktor-faktor Pembelajaran

a. Faktor internal

- 1) Keadaan tonus jasmani. Kondisi seseorang yang tidak sehat dapat menghambat proses pembelajaran. Sementara itu, orang yang sehat dapat mengikuti proses belajar dengan lebih efektif dibandingkan dengan orang yang tidak sehat.
- 2) Kegiatan fungsi jasmani, terkaitan dengan beberapa fungsi organ manusia, seperti penglihatan, pendengar, ucapan, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
- 3) Keadaan psikologis. Keadaan psikologi saling berkaitan dengan sebagian hal dibawah ini:

- c. IQ atau kecerdasan peserta didik, IQ merupakan kecerdasan yang dimiliki manusia. IQ umumnya dapat menunjukkan seberapa cepat orang tersebut menghitung serta memahami materi yang tengah dipelajari.

- d. Motivasi belajar peserta didik, motivasi merupakan sesuatu yang dapat memengaruhi peserta didik pada saat belajar, dengan motivasi yang diberikan dari seseorang ini dapat menyemangati peserta didik agar lebih giat belajar.

- e. Minat, jika siswa memiliki minat saat proses pembelajaran ini akan sangat baik, karena jika peserta didik tersebut memiliki minat akan membuat peserta didik tersebut menjadi semangat saat mengikuti pembelajaran.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

1. Lingkungan sekolah
2. Lingkungan rumah

3. Lingkungan keluarga

2) Materi yang dipelajari

Setiap pelajaran pasti ada tingkat kesulitan yang berbeda, maka setiap materi yang diajarkan berdampak pada faktor internal belajar peserta didik.

3) Pengajar atau Guru

Peran guru atau pengajar benar-benar penting guna keberhasilan belajar, peran seorang guru tidak bisa tergantikan saat proses belajar mengajar. Adapun peran guru yaitu motivator, mengelola siswa beserta lingkungan belajar siswa, pengajar yang ahli dan kreatif, sosok yang dapat memberikan dampak baik untuk peserta didik, serta mempermudah peserta didik untuk belajar.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang relative umum biasa digunakan sebagai dasar untuk proses pembelajaran, baik pendidik. Ali (2013, hlm. 33)

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian kepada pelajaran akan ada untuk siswa apabila bahan ajar itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi buat menekuni secara serius. Maka dengan demikian perhatian memiliki peranan yang berguna dalam aktivitas pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik menjadi sia-sia. Selain dari perhatian, motivasi adalah suatu energi yang dapat mendorong serta membimbing aktivitas seseorang. Motivasi memiliki peranan yang berharga bagi proses belajar mengajar, motivasi punya hubungan yang erat dengan minat, apabila siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu lalu siswa tersebut menjadi tertarik perhatiannya terhadap pelajaran tersebut dan menumbuhkan motivasi buat mempelajarinya.

b. Keaktifan

Ketika pembelajaran berlangsung para siswa dituntut untuk bisa aktif oleh pendidik, siswa dituntut aktif bukan hanya fisik namun intelektual maupun emosionalpun dituntut aktif saat pembelajaran. Untuk mengaktifkan peserta didik saat dalam belajar, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran buat menarik keaktifan para peserta didik, memberi tugas secara kelompok atau individu, membuat sebuah resume terhadap suatu bacaan dan sebagainya.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa dituntut agar ikut serta dalam pembelajaran. Untuk membuat agar para peserta didik ikut serta saat pembelajaran pendidik bisa meminta kepada peserta didik atau membuat kelompok kecil untuk membuat sebuah laporan dari hasil survey, mempraktekkan Gerakan psikomotorik yang telah dicontohkan, melibatkan peserta didik untuk mencari informasi dari sumbernya dan sebagainya. Melibatkan langsung peserta didik saat proses pembelajaran dapat memperoleh banyak pengalaman bagi para peserta didik.

d. Pengulangan

Pengulangan pada aktivitas pembelajaran sangat perlu untuk dilakukan. Ini bertujuan supaya peserta didik dapat sepenuhnya agar mampu menguasai materi yang diberikan guru. Pada pengulangan pendidik bisa siswa untuk mengerjakan soal latihan, mengembangkan alat evaluasi untuk kegiatan pengulangan.

e. Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat dijumpai oleh para peserta didik. Pendidik mampu memberikan peserta didik tanggung jawab buat mempelajari sendiri hal ini bisa menumbuhkan motivasi untuk belajar agar ia bisa belajar dengan lebih giat. Pendidik bisa mampu meminta pada peserta didik untuk melakukan sebuah eksperimen waktu pembelajaran, melaksanakan tugas mandiri atau berusaha untuk memecahkan masalah yang membutuhkan sebuah informasi orang lain. Ini merupakan salah satu cara agar memberikan sebuah tantangan kepada para peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

f. Perbedaan individu

Seperti yang telah diketahui setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda. Dengan begini, saat mereka belajar memiliki cara belajar yang tidak sama. Menjadi seorang pendidik kita harus mengetahui karakteristik para peserta didik, dengan mengetahui karakter peserta didik bisa membentuk pembelajaran yang efektif. Memiliki perbedaan individu untuk guru terwujud pada perilaku di antaranya, menyesuaikan metode pembelajaran dengan melihat perbedaan karakteristik siswa. Dapat mengelola pendayagunaan media sambil

memperhatikan model belajar setiap siswa. Tatkala hal tersebut menjadi perhatian pendidik hingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan apa yang diinginkan.

5. Tujuan Pembelajaran

Menurut Setiawan (2017, hlm. 23) tujuan pembelajaran yakni salah satu aspek yang perlu dipahami dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan yaitu sesuatu cara dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran ialah suatu perilaku yang hendak tercapai atau sesuatu yang harus dilakukan pada tingkat serta kondisi tertentu.

6. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran disebut juga dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan oleh guru untuk siswa agar menyampaikan sebuah pengetahuan. Di dalam pembelajaran terdapat komponen dan di dalam komponen tersebut ada beberapa yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ada tujuh komponen pembelajaran yang saling berhubungan antara satu sama lain lainnya saat proses pembelajaran, ialah. Dolong (2016, hlm. 295).

a. Kurikulum

Kurikulum sendiri mendapatkan beberapa arti dari sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang wajib dituntaskan bagi peserta didik agar mencapai sebuah ijazah. Kurikulum dapat diartikan secara umum bukan hanya sekedar pengetahuan atau pembelajaran serta aktivitas belajar peserta didik saja, namun juga berhubungan dengan membentuk sebuah kepribadian siswa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diperlukan. Contoh, jika lingkungan yang baik dan nyaman pada saat pembelajaran, media serta sumber pembelajaran sesuai serta fasilitas sekolah atau kampus. Kurikulum merupakan salah satu komponen dari komponen pembelajaran.

b. Peserta didik

Peserta didik ialah orang yang menerima dampak dari seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Anak didik merupakan unsur manusiawi yang amat penting saat aktivitas hubungan edukatif. Ia dijadikan menjadi pokok persoalan selama semua gerak aktivitas pendidikan serta pengajaran. Menjadi pokok persoalan, anak didik mempunyai kedudukan yang menduduki posisi yang membatasi dalam sebuah interaksi. Tanpa peserta didik

seorang pendidik tidak memiliki arti, karena peserta didik merupakan subjek pembinaan. Para peserta didik mempunyai latar belakang, ketertarikan, serta kemampuan yang berbeda.

c. Pendidik

Pendidik ialah seseorang yang memiliki pertanggungjawaban untuk mencerdaskan kehidupan para peserta didiknya. Pendidik memiliki sebuah komponen pembelajaran yang penting dari pembelajaran itu sendiri.

d. Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar merupakan seluruh bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu guru saat proses belajar mengajar. Bahan ajar ialah informasi alat beserta sebuah bacaan yang dibutuhkan pendidik agar perencanaan beserta penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar suatu komponen pembelajaran yang sangat jelas untuk menyampaikan materi agar lebih dimengerti bagi para peserta didik.

e. Metode

Saat proses pembelajaran setiap pendidik akan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, metode pembelajaran sangat amat penting sebab menggunakan metode pembelajaran ini bertujuan supaya tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tidak segala metode pembelajaran searah untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Hal tersebut terkait pada karakter siswa, materi pelajaran, beserta tempat belajar dilaksanakan. Metode pembelajran adalah metode bagi pendidik untuk mencapai materi, penguasaan atau kepribadian tertentu agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

f. Media

Media ialah alat penghubung bagi menyampaikan pesan maupun sebuah informasi. Seorang pendidik tidak akan pernah lepas dari sebuah media pembelajaran, karena media pembelajaran menjadi salah satu alat untuk memudahkan menyampaikan materi bagi siswa agar mudah dimengerti. Media pembelajaran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan serta wajib sesuai pada saat proses pembelajaran secara menyeluruh. Penggunaan media sangat

berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran karena dapat membuat siswa untuk mendapatkan interaksi dengan media yang dipilih.

g. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar yaitu salah satu komponen yang berasal dari sistem pembelajaran yang begitu penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Evaluasi hasil belajar merupakan kelengkapan aktivitas pengukuran, pengolahan, penafsiran serta pertimbangan agar melakukan sebuah keputusan untuk tingkat hasil belajar yang dicapai bagi siswa.

C. *Project Based Learning (PjBL)*

1. Definisi *Project Based Learning (PjBL)*

Suryani (2017, hlm. 89) menyatakan model *Project Based Learning (PjBL)* mewujudkan sebuah model pembelajaran yang inovatif dimana model ini mengimplikasikan kerja proyek agar siswa bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya serta mengimplementasikan dalam produk nyata. Dalam mengerjakan proyek ini peserta didik dihadapkan dengan sebuah pertanyaan beserta permasalahan yang menantang agar siswa bisa memecahkan suatu permasalahan, melakukan investigasi, merancang, mengeluarkan sebuah pertimbangan, agar peserta didik bisa melakukannya secara mandiri. Sedangkan menurut Huriah (2018, hlm. 48) *Project Based Learning (PjBL)* merupakan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan serta psikomotor dengan cara bekerja sama dalam waktu yang telah disiapkan untuk menginvestigasi serta memberikan respons terhadap sesuatu masalah maupun sebuah tantangan. Afriana dalam Furi, Sri, dan Shinta (2018, hlm. 49) mengatakan *Project Based Learning (PjBL)* adalah model yang menggunakan sebuah proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model ini terbukti mampu meningkatkan kreatifitas para siswa saat kegiatan pembelajaran. Ngalimun dalam Nurfitriyanti (2016, hlm. 150) mengatakan *project based learning* yakni model yang berpusat atas sebuah rancangan serta prinsip yang dimana peserta didik berperan serta kegiatan penyelesaian sebuah persoalan serta tugas yang memberikan kesempatan siswa agar bekerja secara mandiri serta puncaknya memproduksi sebuah karya siswa yang bernilai serta realistik.

Dari definisi diatas disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus bagi siswa yang mampu mengerjakan tugasnya dengan mandiri, serta mengusahakan siswa untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri serta mampu membuat sebuah proyek yang menghasilkan sebuah produk yang memiliki bernilai serta realistic.

2. Langkah-langkah *Project Based Learning*

Menurut Rais dalam Suryani (2017, hlm. 89) langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut.

- a. Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*). Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan *driving question* yang memberikan penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas.
- b. Merencanakan proyek (*design a plan for the project*). Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Peserta didik diharapkan merasakan akan memiliki atas proyek. Perencanaan ini berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat menjawab pertanyaan esensial dengan mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan proyek.
- c. Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*). Pendidik harus memberikan waktu untuk pengerjaan proyek yang jelas dan peserta didik diberikan bimbingan untuk mengelola waktu yang ditentukan. Membiarkan peserta didik untuk mencari sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus memberi tahu apabila aktivitas peserta didik sudah melenceng dari tujuan proyek.
- d. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*). Pendidik memiliki tanggung jawab untuk melangsungkan untuk memonitor terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama mengerjakan proyeknya.
- e. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*asses the outcome*). Penilaian dapat dilakukan agar membantu mengukur tercapainya sebuah standar, mengevaluasi kemajuan siswa, memberi sebuah umpan balik pada pemahaman materi bagi peserta didik. Penilaian dapat diberikan kepada masing-masing kelompok setelah menampilkan produknya di depan kelas.

- f. Evaluasi (*evaluate the experience*). Pada akhir proses pembelajaran, siswa dan guru menjalankan refleksi pada aktivitas serta hasil proyek yang telah dilaksanakan, mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama membuat sebuah proyek.

3. Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut Hosnan dalam Nurfitriani (2016, hlm. 154) *project based learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengambil keputusan sendiri pada kerangka kerja yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Peserta didik berupaya memecahkan sebuah persoalannya atau ritangan yang tidak mempunyai suatu jawaban yang pasti atau absolut.
- c. Peserta didik ikut serta merancang proses yang akan ditempuh pada saat mencari solusi.
- d. Peserta didik ditekankan akan berfikir kritis, menyelesaikan persoalan, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi.
- e. Peserta didik bertanggung jawab mencari serta mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
- f. Pakar-pakar dalam bidang yang berhubungan dengan proyek yang dikerjakan sering diundang menjadi guru tamu bagi sesi-sesi tertentu untuk menyampaikan pencerahan bagi peserta didik.
- g. Evaluasi dilakukan secara berulang selama proyek berlangsung.
- h. Peserta didik secara reguler merefleksikan serta merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik secara proses maupun hasilnya.
- i. Produk dari akhir proyek (belum tentu berupa material, tetapi mampu berupa presentasi, drama, dan lain-lain) ditampilkan didepan umum (maksudnya tidak hanya pada gurunya, tetapi bisa pula di depan dewan guru, orang tua dan lain-lain) serta dievaluasi kualitasnya.
- j. Didalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculannya umpan balik serta revisi.

D. Hakikat Hasil Belajar

1. Definisi hasil belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran agar mengetahui seberapa jauh seseorang memahami bahan yang telah diajarkan. Menurut Syafaruddin, Supiomo dan Burhanuddin (2019, hlm. 80) hasil belajar yaitu perolehan ataupun taraf kemampuan yang sudah dicapai siswa sesudah mengikuti proses kegiatan pembelajaran saat waktu tertentu baik berupa tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan yang akan dinilai kemudian diwujudkan dalam angka maupun pernyataan. Menurut Bloom dalam Suprijono dalam Ayuwanti (2016, hlm. 107)

“Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *compherension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.”

Menurut Hutauruk dan Rinci (2018, hlm. 123) hasil belajar yaitu pencapaian perubahan perilaku terhadap ranah kognitif, afektif serta psikomotor dari kegiatan pembelajaran dalam waktu yang ditetapkan. Berdasarkan dari semua definisi di atas bahwa hasil belajar yaitu sebuah pencapaian dari kecakapan dan perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang cenderung menetap pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Prinsip Hasil Belajar

Prinsip-prinsip hasil belajar berdasarkan Sprijono dalam Thobroni (2015, hlm. 19) prinsip belajar terdiri dari 3 hal pertama prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau berkesimbangan dengan perilaku lainnya.
- c. Berguna sebagai bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif menjadi usaha yang direncanakan dan dilakukan.

- f. Permanen
- g. Bertujuan serta terarah
- h. Mencangkup keseluruhan.

3. Karakteristik Hasil Belajar

Pada karakteristik hasil belajar terdapat perubahan pada keterampilan dan juga pengetahuan. Perubahan terjadi secara sadar, bersifat aktif, fungsional, dan positif. Menurut Djamarah (2002, hlm. 132) dalam bukunya mengatakan bahwa karakteristik dapat merubah hasil belajar yakni:

- a. Perubahan mencangkup semua aspek tingkah laku.
- b. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- c. Perubahan pada belajar bukan bersifat sementara.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat positif serta aktif
- e. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- f. Perubahan yang terjadi secara sadar

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah proses peserta didik berada di dalamnya. siswa dapat berhasil pada saat pembelajaran karena dipengaruhi dari dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya. Faktor yang berdampak pada hasil belajar terdapat dua faktor yaitu, faktor internal yang timbul dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang sifatnya timbul di luar diri peserta. Menurut Djamarah dalam Mirdanda (2018, hlm. 26) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

- a. Faktor intern
 - 1) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
 - 2) Faktor psikologis, terdiri minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- b. Faktor ekstern
 - 1) Keadaan keluarga

Orang tua seharusnya mengerti bahwa Pendidikan berawal dari keluarga terlebih dahulu. Pendidikan saat sekolah adalah Pendidikan selanjutnya. Karena keluarga ialah salah satu Pendidikan pertama serta utama.

2) Keadaan sekolah

Sekolah adalah Pendidikan utama yang dapat memutuskan keberhasilan belajar siswa, serta sekolah juga dapat meningkatkan siswa agar rajin belajar.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah faktor yang memiliki pengaruh bagi hasil belajar. Lingkungan sekitar peserta didik berdampak sangat besar terhadap pertumbuhan seorang anak, karena pada kehidupan sehari-hari anak lebih bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

5. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan yang khususnya di sekolah dasar wajib diberikan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut upaya guru agar meningkatkan hasil belajar siswa:

- a. Guru menyampaikan sebuah motivasi bagi peserta didik agar berkonsentrasi serta mampu mengikuti pembelajaran.
- b. Menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Guru memeriksa kesiapan siswa ketika akan memulai pembelajaran

Tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, siswa harus meningkatkan mutu belajarnya, siswa harus memiliki peserta yang aktif, baik jasmani maupun rohani saat proses pembelajaran. Selain memperlihatkan semangat belajar yang tinggi, serta rasa percaya diri.

Saat pembelajaran guru harus menciptakan sebuah keadaan belajar yang memuaskan bagi siswa. Suasana belajar yang memuaskan siswa akan lebih fokus pada proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajarnya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian M. Sonny Prasjentiato (2018)

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema Organ Gerak Hewan”

Berdasarkan penelitian terdahulu permasalahan yang diteliti yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan. Untuk

meningkatkan hasil belajar peneliti menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan saat awal penelitian jumlah ketuntasan peserta didik yaitu 11 orang dari 29 peserta didik dan saat diakhir penelitian jumlah ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 24 orang dari 29 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan pada penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil penelitian Ahmad Oby Permadi (2014)

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dalam memanfaatkan benda yang tidak terpakai untuk membuat kerajinan (Penelitian tindakan kelas pada tema Benda-benda di lingkungan sekitar subtema wujud benda dan cirinya pembelajaran 5 di kelas V SDN 3 Cikande kec. Saguling Kab. Bandung Barat)”

Berdasarkan penggunaan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu, peneliti menerapkan focus penelitian ini bagaimana kurikulum 2013 diterapkan di SDN 3 Cikande, dan apakah aspek sikap, pemahaman, dan keterampilan peserta didik sudah muncul dalam pembelajaran.

3. Hasil penelitian terdahulu Sari Dewi Prastiwi (2013)

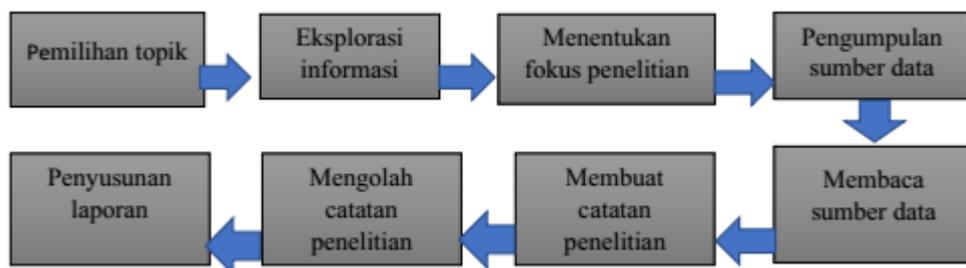
Dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan kemampuan menerapkan penggunaan energi melalui model pembelajaran *project based learning*”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perbedaan bentuk metode yang digunakan dikarenakan guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Persamaanya pada model pembelajaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah Kerangka berpikir dapat menguraikan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017, hlm. 60), kerangka berpikir ialah model konseptual mengenai bagaimana teori saling berkaitan serta berbagai faktor yang sudah dirumuskan sebagai persoalan yang penting. Suriasumantri dalam Sugiyono (2017, hlm. 60), kerangka pemikiran adalah penguraian terhadap beberapa gejala-gejala sebagai objek persoalan. Bersumber pada pembahasan tersebut dapat disimpulkan

kerangka berpikir merupakan suatu penguraian sementara secara konseptual yang saling berhubungan di setiap objek pemmasalahan berdasarkan teori.

Kerangka pemikiran dimulai dengan memilih topik yang sesuai dengan fenomena mengenai penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Sesudah itu, peneliti menetapkan pusat penelitian seraya mendalami informasi. Peneliti memusatkan penelitian terhadap model *project based learning*. Sesudah itu, menetapkan pusat penelitian yang dirumuskan serta dipecahkan persoalannya bagi peneliti. Sumber data yang dapat di kumpulkan oleh peneliti adalah informasi ataupun data empirik yang merupakan sumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian serta literatur lain yang membawa topic penelitian. Sumber data yang dapat digunakan terdapat 2, yakni sumber primer serta sumber sekunder. Jika sumber data telah terkumpul maka peneliti diwajibkan untuk membaca sumber data juga diharuskan untuk membikin sebuah catatan penting serta puncak dari keseluruhan rangkaian penelitian. Sumber data yang telah ditulis akan diuraikan lalu dibuat kesimpulan untuk disusun dan dibentuk dalam sebuah laporan. Penyusunan laporan dapat disinkronkan dengan sistematika penulisan. Berlandaskan paparan tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian studi kepustakaan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir